

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa
Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Netti Indrawati, SE.MM (Ketua)

NIDN 1026025801

Fadhli Effendi (Anggota)

NPM : 121000461201020

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMINSOLOK

February 2021

HALAMAN PENGESAHAN

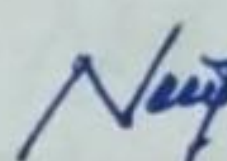
Judul	Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	Netti Indrawati, SE. MM
NIDN	1026025801
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	081363489445
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	Fadhli Effendi
NPM	121000461201020
Perguruan Tinggi	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan	2020-2021
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)


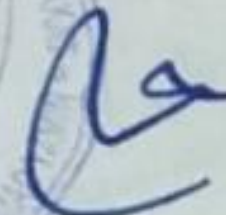

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN : 1017116201

Solok, 02 February 2021

Ketua,


(Netti Indrawati, SE.MM)
NIDN : 1026025801


Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(Dr. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang paling sesuai dengan prinsip dasar ekonomi. Dengan demikian koperasi mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional. Peran koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan perekonomian sosial, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam menjalankan usaha koperasi di arahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Agar koperasi dapat melakukan perannya dengan baik, maka koperasi perlu di kelola secara produktif untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan dengan tujuan memberikan kebebasan kepada koperasi untuk berusaha sejajar dengan badan usaha yang lain seperti PT, CV, FIRMA, dan sebagainya, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Dalam membahas permasalahan tentang Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresinya $Y = -53624992,585 + 0,555X$ yang artinya bahwa Penggunaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dari analisis determinasi R di peroleh nilai R sebesar 0,961 yang berarti Penggunaan Modal Kerja berhubungan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dan di peroleh nilai R square sebesar 0,477 yang artinya Penggunaan Modal Kerja berpengaruh sebesar 69% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, berdasarkan dari uji hipotesis yang di lakukan menyatakan bahwa Penggunaan Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Kata kunci: Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu organisasi di Indonesia di mana dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi sebagai berkumpulnya orang-orang yang bergerak dalam bidang perekonomian yang terbuka bagi anggotanya karena tujuan koperasi menyelenggarakan kepentingan anggotanya dengan demikian koperasi bekerja dan berkembang dengan adanya motivasi dari para anggotanya, Koperasi merupakan bentuk usaha yang mensejahterakan kehidupan ekonomi maka dari itu koperasi bersifat kebersamaan untuk mewujudkan tujuannya, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berakar dalam masyarakat, dan Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan menjadi badan usaha yang mampu berperan di semua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Seperti yang kita ketahui Koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan suatu kegiatan usaha yang sangat diperlukan oleh anggota koperasi dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, Seperti koperasi KPRI "KOGUSSEL" pada umumnya yaitu sebagai wadah kegiatan ekonomi yang berusaha untuk meningkatkan suatu usahanya searah dengan tujuan dan perannya, Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi maka perlunya pematangan dalam meningkatkan usaha koperasi untuk berkembang dalam menjalankan suatu usaha serta mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan dan memberikan pelayanan dalam mensejahterakan kehidupan para anggota dan masyarakat pada umumnya .

Di Pemerintah Kabupaten Solok usaha koperasi yang telah dijalankan melalui proses yang panjang pada tanggal 5 September 1973 resmi memperoleh pengesahan Badan Hukum yang dikeluarkan oleh Direktorat Koperasi Propinsi Sumatera Barat dengan Nomor : 858/BH –

XVII, DENGAN NAMA Koperasi Kepegawaian Negeri Guru – guru SD Solok Selatan Kecamatan Kubung, usaha kegiatan KPRI KOGUSSEL yaitunya Simpan pinjam dan pertokoan usaha simpan pinjam adalah usaha yang bergerak dalam bentuk Simpanan dan Penjualan Kredit yakni nya berupa pelayanan koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggota di bandingkan dengan prosedur yang harus di tempuh untuk memperoleh dana dari Bank, sedang kan usaha Pertokoan bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi penjualan barang-barang dan Jasa serta penjualan kredit barang yang memberikan suatu pelayanan yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pokok yakni nya berupa pangan dan sandang, di mana sejauh ini sangat di rasakan sekali manfaatnya bagi guru-guru sekolah serta masyarakat yang ada di kabupaten solok Kecamatan Kubung namun sejauh ini masih harus di tingkatkan dengan sebaik mungkin.

Di dalam koperasi terutama koperasi KPRI”KOGUSSEL” tidak lepas dari masalah modal usaha. Modal usaha merupakan salah satu sumber daya yang digunakan untuk menjalankan usaha, dimana modal dalam usaha koperasi sebagai salah satu faktor produksi yang turut menentukan majunya suatu koperasi, maka dari itu modal usaha sangat penting bagi koperasi.

Di dalam koperasi permasalahan yang sering dihadapi koperasi adalah permodalan modal kerja yang meliputi semua usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam penggunaan dana secara efisien, Penggunaan Modal kerja ditujukan untuk kegiatan usaha koperasi, adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting bagi koperasi karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin agar koperasi tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Permasalahan yang ada pada koperasi KPRI KOGUSSEL, bahwa modal kerja yang di miliki oleh koperasi ini memiliki modal yang sangat terbatas sedangkan anggota koperasi yang ingin melakukan pinjaman kepada koperasi semakin bertambah dan ada pula anggota ingin memperpanjang kreditnya, begitu pula dengan usaha pertokoan sulitnya mendapat perlengkapan pangan dan sandang pada KPRI KOGUSSEL di karenakan permodalan toko juga mengalami keterbatas modal maka dari itu mengurangi transaksi jual beli dan itu akan berdampak pada Sisa Hasil Usaha KPRI KOGUSSEL demi kelangsungan kehidupan koperasi

Terbatasnya/kecilnya modal kerja pada koperasi KPRI KOGUSSEL mengakibatkan tidak maksimal nya laba dan keuntungan yang di peroleh oleh koperasi di karena aktivitas koperasi menjadi terganggunya di sebabkan oleh modal yang sangat terbatas dan hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi koperasi kalau tidak secepatnya di atasi.

KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para Pegawai Negeri Republik Indonesia dalam suatu daerah kerja, agar tujuan koperasi KPRI KOGUSSEL dapat tercapai dengan baik maka perlu pengelolaan seorang pemimpin (manager) di dalam menyalurkan dana koperasi dengan membiayai seluruh kebutuhannya agar Sisa Hasil Usaha dapat di tingkatkan salah satunya melalui pembagian sisa hasil usaha pada anggotanya supaya koperasi dapat berkembang ke depannya, maka berdasarkan permasalahan yang ada pada koperasi KPRI KOGUSSEL dengan mempunyai modal yang terbatas perlunya modal kerja bagi koperasi

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan alasan peneliti ingin mengetahui seberapa besar modal koperasi KPRI KOGUSSEL yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan sejauh mana koperasi dapat berjalan untuk ke depannya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis membuat judul tentang **Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok** yang berlokasi di Koto Baru Kabupaten Solok, yang mana akan di uraikan penjelasannya di bawah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan modal kerja koperasi berpengaruh dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI KOGUSSEL di kecamatan kubung kabupaten solok ”

1.3. Tujuan Penelitian

Agar peneliti mempunyai arah yang jelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja koperasi berpengaruh dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.”

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Ditinjau dari pengertian bahasa, koperasi berasal dari perkataan asing *co operation* (*co*= bersama, *operation*= usaha) artinya usaha bersama. Dalam ilmu ekonomi, koperasi yang berasal dari Sebagai suatu lembaga maka koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang secara bersama-sama kata Inggris tersebut bukan hanya bermakna kerjasama akan tetapi lebih berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam perekonomian. Atas dasar sukarela bekerja sama untuk memajukan kepentingan ekonomi bagi anggota- anggotanya.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi secara umum adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian beranggotakan mereka yang umumnya perekonomian yang lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu

usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan para anggotanya.(G.Kartasaputra, Ir. A.GG Kartasaputra, Drs. Bambang S, Drs. A.Setiady,2003 ;(1) Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata- mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya.

Menurut (Drs. Sudarsono, S.H.,M.Si dan Edilius,S.E. 2005 ;1) koperasi adalah suatu kata asing yang telah di indonesiakan, di mana berasal dari kata coperration (latin), cooperation(inggris.) atau co-operatie (belanda) yang artinya” kerja sama “sedangkan secara harfiah, koperasi dapat di artikan sebagai Co=bersama antara orang-orang atau koperasi itu,berarti juga usaha bersama antara orang-orang atau organisasi yang mempunyai tujuan bersama. Koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Dengan menerapkan pola-pola manajemen yang baik tentunya akan membuat koperasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Koperasi adalah kumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi,sosial,dan budaya mereka yang sama yang sama melalui perusahaan yang di miliki, dan di awali secara demokratis.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha mengerakkan potensi sumber daya ekonomi yang berusaha mengerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggotan.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sicial dan beranggotakan orang-orang, badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan.

Koperasi adalah bentuk kerja sama dengan sukarela antara mereka yang sama cita-citanya untuk membela keperluan dan kepentingan bersama. Mengingat bidang usaha yang beralaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek sosial sebagai watak kebersamaan.

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) tahun 2006, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan.

Berdasarkan berbagai pengertian koperasi tersebut di atas, dapatlah diketahui mengenai ciri khas yang terkandung dalam koperasi, yaitu:

1. Koperasi adalah merupakan kumpulan orang-orang dan bukan modal. ini berarti bahwa koperasi benar-benar mengabdikan kepada kemanusiaan bukan pada kebendaan.
2. Bahwa koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban yang berarti bahwa koperasi merupakan modal demokrasi ekonomi dan sosial, karena dasar koperasi ini, maka harus dijamin benar-benar bahwa koperasi adalah milik para anggotanya yang berarti bahwa hak yang tertinggi dalam koperasi terletak pada rapat anggota.
3. Bahwa segala kegiatan koperasi Indonesia harus di dasarkan atas dasar kesadaran para anggota. Dalam koperasi tidak dapat dilakukan paksaan, ancaman, intimidasi dan campur tangan dari pihak-pihak lain yang tidak ada hubungannya dengan soal-soal intern koperasi.
4. Bahwa tujuan koperasi harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu di capai berdasarkan karya atas jasa yang harus di cerminkan dalam hal pembagian pendapatan atau sisa hasil usaha yang di peroleh koperasi tersebut

2.1.1. Fungsi dan Peranan Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang di bentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 secara jelas telah mengartikan fungsi dan peran yang harus di emban oleh koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tujuannya koperasi adalah harus memiliki arah yang jelas. Dengan cara itu maka di harapkan koperasi dapat benar-benar mengemban misinya sebagai soko guru perekonomian nasional.

Fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat.

2.1.2. Jenis-Jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya koperasi, maka jenis koperasi di dasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dan efisien dalam ekonomi. Adapun jenis-jenis koperasi yaitu:

1. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
2. Koperasi kredit (koperasi simpan pinjam) adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang di lakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Undang-undang republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perkoperasian Bab I pasal 1 ayat (1) yang menyatakan:“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas kekeluargaan”.Dari pengertian tersebut nampak bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki peran besar dalam kehidupan ekonomi rakyat dan merupakan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.1.3.Perangkat Organisasi Koperasi

Menurut Hendrojogi koperasi asas-asas praktik 2004 ada beberapa perangkat organisasi koperasi yaitu sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam UU No 25 Tahun 1992 pasal 23 anggota koperasi menetapkan:

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan badan usaha koperasi.
3. Memilih, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahaan laporan keuangan.
5. Pengesahaan pertanggung jawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi. Tugas dan peran rapat anggota:
 - a. Mengesahkan/ menetapkan penyusunan dan perubahan anggaran dasar / anggaran rumah tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
 - b. Memilih, mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
 - c. Memberikan persetujuan atas perubahan dalam masalah struktur perm odalan dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
 - d. Mensyaratkan agar pengurus, manjer dan karyawan memahami ketentu an dalam anggaran.

- e. Menetapkan / mengesahkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi.
- f. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha.
- g. Menetapkan penggabungan, pemecahan dan pembubaran organisasi.
- h. Memberikan penilaian terhadap pertanggung jawaban pengurus menerima atau menolak

B. Pengurus

Berdasarkan UU NO 25 tahun 1992 pasal 29 s/d 37 *Leon Garayon dan Paun O. Mohn* dalam bukunya berjudul “ *the Board of Ddirectors of Cooperatives* “pengurus mempunyai fungsi yang luas :

- a. sebagai pengambil keputusan tertinggi
- b. sebagai pemberi nasihat
- c. sebagai pengawas atau sebagai orang yang dapat di percaya
- d. sebagai penjaga berkesinambungannya organisasi
- e. sebagai simbol

C. Pengawas

Berdasarkan UUD NO 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1, di katakan :

1. Pengawasan bertugas :
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
2. Pengawasan berwenang :
 - a. Meneliti catatan yang ada dalam koperasi.
 - b. Mendapatkan segala keterangan yang di perlukan

2.1.4. Ciri-Ciri Koperasi

Menurut Dra. Ninik Widiyanti. (2007 ; 93) ciri-ciri koperasi yaitu;

1. Kekuasaan tertinggi ada pada rapat suara
2. Satu anggota satu suara
3. Keuntungan (SHU) dibagi antara anggota-anggota menurut besarnya jasa masing-masing

4. Koperasi mengutamakan pelayanan kepada anggota
5. Koperasi melakukan pendidikan bagi anggota
6. Koperasi mengusahakan terjalinnya kerja sama antar koperasi

Beberapa ciri dari koperasi adalah sebagai berikut;

1. Perkumpulan orang.
2. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa. Jasa modal dibatasi.
3. Tujuan meringankan beban ekonomi anggotanya, mempe baiki kesejahteraan anggotanya, pada khususnya dan masy arakat pada umumnya.
4. Modal tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.
5. Tidak mementingkan pemasukan modal/pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaa.
6. Setiap anggota bebas untuk masuk/keluar (anggota bergant i) sehingga dalam koperasi tidak terdapat modal permanen.

Ciri-ciri koperasi di indonesia sebagai berikut :

- a. Merupakan kumpulan orang orang dan bukan kumpulan pengaruh penggu naan modal tidak boleh mengurangi dan mengaburkan pengertian koperasi.
- b. Merupakan wadah demokrasi ekonomi, para anggota berusaha bersama berdasarkan persamaan derajat, hak, dan kewajiban, maka koperasi harus di atur dan di urusi sesuai dengan keinginan anggota.
- c. Kekuasaan tertinggi dalam koperasi terletak pada rapat anggota. Merupakan badan usaha. Koperasi bukan sekumpulan orang-orang, tetapi kumpulan orang-orang yang akan melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
- d. Kegiatan koperasi di dasarkan atas kesadaran para anggota. Dalam koperasi tidak boleh ada paksaan, abcaman,intimidasi, dan campur tangan dari pihak yang lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah intern koperasi.
- e. Tujuan koperasi benar-benar merupakan kepentingan bersama para anggota. Pencapaian tujuan koperasi berdasarkan karya dan jasa yang di sumbangkan para anggota dan besar kecilnya karya dan jasa masing-masing anggota harus tercemin dalam pembagian sisa hasil usaha.

2.2. Pengertian Modal Kerja Koperasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya modal sangat diperlukan oleh koperasi karena sebagai badan usaha koperasi membutuhkan modal untuk kelangsungan dan kelancaran usahanya tersebut. Dalam hal ini pengertian modal menurut S. Munawir (2007 : 19) yaitu :“Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya” Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perkoperasian pasal 41 yaitu tentang perm odalan koperasi dinyatakan bahwa:

1. Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman
2. Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a. Simpanan Pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
 - b. Simpanan Wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
 - c. Dana Cadangan, yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
 - d. Hibah, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari :
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
 - e. Sumber lain yang sah

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal koperasi berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri (aktivitas) dan modal asing (pinjaman /hutang). Modal sendiri (aktivitas) berasal dari pemilik (anggota koperasi), sedangkan modal asing berasal dari luar

koperasi. Pengertian modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001: 240) adalah: "Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya". Sedangkan pengertian modal asing menurut Bambang Riyanto (2001: 238) adalah: "Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali".

Menurut Agnes Sawir (2003: 129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

S. Munawir (2004:116), menyebutkan "Modal kerja berarti net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (gross working capital)".

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga tidak terjadi piutang tersebut.

Hadori Yunus (2005:5). Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang diperolehnya, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang. Maka manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola kebutuhan modal kerjanya sehingga terhindar dari risiko yang akan terjadi.

Mengenai pengertian modal kerja, menurut S. Munawir (2007 : 114-116) dapat dikemukakan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan bagi perusahaan atau koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif (*Gross Working Capital*)

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*), yaitu kualitas dari dana yang tertanam dalam

unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali ke bentuk semula.

2. Konsep Kualitatif (*Net Working Capital*)

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya yang sering disebut juga modal kerja neto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan atau dikerjakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, tidak semua dana dipergunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian yang lain juga digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin- mesin, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya.

Mengenai unsur-unsur modal kerja pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Kas:

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005:116) Kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan.

Kas merupakan alat pertukaran yang diakui masyarakat oleh sebab itu, kas juga dipakai sebagai alat pengukur semua kegiatan ekonomi dalam perusahaan. Dalam pengertian demikian, kas meliputi uang tunai dan alat-alat pembayaran lain yang diterima oleh umum.

2. Piutang:

Menurut Gitosudarmo (2002:81) Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit

dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang (usaha) hingga saat ditagih. Piutang, terutama piutang usaha, mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada persediaan, bila sebagian besar penjualan dilakukan dengan kredit.

3. Persediaan:

Menurut Kasmir (2010:264) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Sebagai salah satu elemen modal kerja, seperti halnya kas dan piutang, merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan sejalan dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Konsumen yang tidak terpenuhi kebutuhan/keinginannya akan beralih pada produk pesaing. Akan tetapi, bila persediaan terlalu banyak, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam modal kerja.

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, koperasi dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan sumber pembiayaan modal kerja yang harus dipilih, pilihan tersebut harus benar-benar dapat menguntungkan bagi koperasi. Apakah sumber pembiayaan menggunakan modal dari dalam koperasi sendiri atau harus menggunakan modal pinjaman. Dengan menggunakan modal kerja dalam kegiatan usahanya diharapkan memberikan kontribusi terhadap koperasi, yaitu berupa pendapatan atau sisa hasil usaha (SHU) yang akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya.

2.2.1. Penggunaan Modal Kerja

Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (2004, 95), mengatakan bahwa pemakaian penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana.

Menurut Kasmir (2010:222) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

Berikut Penjelasan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya Adalah pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pembelian bahan baku atau barang dagangan Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga Pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namun mengalami kerugian.
4. Pembentukan dana Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
5. Pembelian aktiva tetap Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah bangunan, kendaraan dan mesin.
6. Pembayaran utang jangka panjang Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan Pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.

9. Penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi

- a. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai
- b. Pembelian surat berharga secara tunai
- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Tujuan Penggunaan Modal Kerja

1. Mengetahui efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang tersedia dan mengetahui dari mana sumber modal kerja tersebut diperoleh.
2. Untuk memberikan pemahaman terhadap operasi keuangan perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam menganalisa rencana dimasa lalu dan masa yang akan datang.
3. Untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan cepat dan apakah perusahaan mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.
4. Untuk penilaian pembelanjaan perusahaan yaitu menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam perusahaan dan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang di belanjai dari luar perusahaan.

2.2.3. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) bukanlah merupakan suatu alat ukur dalam menilai keberhasilan sebuah koperasi, tetapi yang menjadi alat ukur adalah manfaat pelayanan yang diterima oleh anggota dari koperasi tersebut, tetapi SHU juga penting bagi anggota, karena SHU adalah nilai nominal yang akan diperoleh kembali, jika anggota menyetorkan modal dan melakukan transaksi dengan koperasinya. Hal ini dapat terjadi, karena anggota selain sebagai pelanggan atau pengguna jasa juga berperan sebagai pemilik koperasi, sehingga wajar apabila sebagai pemilik anggota berhak atas perolehan SHU.

Pengertian SHU menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perkoperasian pasal 45 ayat (1) yaitu : “Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan yang

diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya penyusutan dan kewajiban lainnya yang termasuk pajak dalam tahun yang bersangkutan”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tahun 1999, yaitu:“Sisa Hasil Usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba/rugi kotor dengan non-anggota, ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban koperasi dan pajak penghasilan badan koperasi”.Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha merupakan sisa dari kontribusi neto anggota yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatannya.

Istilah-istilah dari informasi dasar:

1. Sisa hasil usaha Total adalah yang terdapat pada neraca atau laporan laba- rugi koperasi setelah pajak (*profit after tax*)
2. Transaksi anggota adalah kegiatan ekonomi (jual beli barang atau jasa), antara anggota terhadap koperasinya.
3. Partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha, dan simpanan lainnya.

Prinsip prinsip koperasi Berikut ini adalah 4 hal yang menjadi Prinsip sisa hasil usaha Koperasi :

1. Sisa Hasil Usaha yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada umumnya Sisa Hasil Usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi, bersumber dari anggota itu sendiri.Sedangkan Sisa Hasil Usaha yang sifatnya bukan berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, tetapi dijadikan sebagai cadangan koperasi. Dalam hal ini sebuah koperasi tertentu, bila Sisa Hasil Usaha yang bersumber dari non anggota cukup besar, maka rapat anggota dapat menetapkannya untuk dibagi secara merata selama pembagian tersebut tidak mengganggu likuiditas koperasi.

2. Sisa Hasil Usaha anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan anggota koperasi. Oleh

karena itu, dibutuhkan penentuan proporsi Sisa Hasil Usaha untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang akan dibagikan kepada para anggota koperasi.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha anggota dilakukan secara transparan dan terbuka.

Proses perhitungan Sisa Hasil Usaha per-anggota dan jumlah Sisa Hasil Usaha yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan dan terbuka, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa besaran partisipasinya kepada koperasi. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi. Selain itu juga untuk mencegah kecurigaan yang dapat timbul antar sesama anggota koperasi.

4. Sisa Hasil Usaha anggota dibayar secara tunai

Sisa Hasil Usaha yang dibagikan per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinyasebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan toko di KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011- 2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau sumber pertamanya. Sumber data sekunder ini diperoleh sendiri peneliti melalui laporan keuangan toko di KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011- 2015

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan toko di KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011- 2015

Mengingat jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel total (total sampling). Alasan mengambil total sampling. jumlah sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini sebanyak laporan keuangan toko di KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011- 2015. Maka Pengambilan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh karyawan Dinas Perhubungan Koto baru kabupaten solok yang ditemui peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis regresi linear berganda
3. Uji koefisien determinasi
4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) Observasi lapangan, 2) merumuskan permasalahan, 3) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 4) mengolah data, 5) melakukan analisis data sesuai materi, 6) penyusunan laporan penelitian, 7) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan secara terioritis dan empiris tentang Pengaruh Penggunaan Modal Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI KOGUSSEL Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dapat di uraikan sebagai berikut:

Penggunaan Modal Kerja

Dapat di ketahui bahwa Penggunaan Modal Kerja yang di lakukan oleh KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkatan yang begitu besar yaitunya dapat di lihat pada tahun 2011-2012 Modal Kerja sebesar 8,4% yaitunya sebesar Rp.13.645.688 di karenakan Modal Kerja meningkat akibat Penjualan barang dan Penjualan

kredit barang pada toko KPRIKOGUSSEL mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya, dan di lihat pada tahun 2012 – 2013

Modal Kerja mengalami peningkatan sebesar 13,4% yaitunya sebesar Rp.23.346.333, di sebabkan Penjualan Barang dan Penjualan Kredit barang pada toko KPRI KOGUSSEL mengalami Peningkatan secara dratis dari tahun sebelumnya dan di lihat Pada tahun 2013- 2014 Modal Kerja mengalami penurunan sebesar 13,3% yaitunya sebesar, Rp. 26.346.460, di sebabkan Penjualan Barang dan penjualan kredit barang mengalami penurunan secara dratis mengakibatkan Modalkerja pada KPRI KOGUSSEL menurun dan menjadi berkurang akibat penjualan menurun, pada tahun 2014-2015 peningkatan Modal Kerja mengalami kenaikan kembali sebesar 19,3% yaitunya sebesar Rp.33.036.068, di sebabkan penjualan barang dan penjualan kredit barang mengalami peningkatan akibat penjualan nya meningkat yang menyebabkan modal kerja koperasi KPRI KOGUSSEL meningkat kembali dari tahun 2014,

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai Modal Kerja pada KPRI KOGUSSEL bahwanya Modal Kerja mengalami kenaikan pada tahun 2011-2013 yang di sebabkan oleh penjualan barang dan kredit barang menjadi meningkat karena konsumen banyak membeli barang kepada koperasi yang menyediakan barang di luar kebutuhan koperasi yang mana barang-barang tersebut di peroleh oleh koperasi dari perusahaan toko lain yang di promosikan kepada anggota menyebabkan banyaknya anggota yang berminat sehingga pendapatan menjadi meningkat serta dalam bentuk pembayaran bisa secara langsung/tunai dan bisa pembayaran secara kredit pada koperasi, namun Modal Kerja pada tahun 2014 mengalami penurunan di sebabkan kurangnya konsumen melakukan transaksi dalam membeli barang kepada KPRI KOGUSSEL karena kurang masuknya barang-barang yang ada di luar kebutuhan koperasi maka menyebabkan penurunan terhadap Modal Kerja pada KPRI KOGUSSEL dan pada tahun 2015 Modal Kerja mengalami peningkatan kembali dari tahun 2014 yang di karenakan oleh penjualan barang dan kredit barang yang di beli oleh konsumen menjadi meningkat di sebabkan banyaknya barang-barang kebutuhan yang masuk pada koperasi sehingga penjualan meningkat dan modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2014.

Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan dari sisa hasil usaha yang di peroleh KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkatan yang begitu besar yaitunya pada tahun 2011- 2012

Sisa Hasil Usaha sebesar 11,7% yaitunya sebesar Rp.5.111 .187 di sebabkan Sisa Hasil Usaha meningkat akibat penjualan barang dan penjualan kredit barang pada toko KPRI KOGUSSEL mengalami peningkatan akibat penjualan. pada tahun 2012-2013 Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan sebesar 27,5% yaitunya sebesar Rp.13.389.455 di sebabkan Sisa Hasil Usaha meningkat akibat penjualan barang dan penjualan kredit barang pada toko KPRI KOGUSSEL sehingga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. di lihat pada tahun 2013-2014 Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan secara dratis sebesar 621% yaitunya sebesar Rp.(38.549.089,) yang di sebabkan oleh menurun ya penjualan barang dan penjualan kredit barang pada toko KPRI KOGUSSEL se hingga Sisa Hasil Usaha menurun di tahun sebelumnya dan pada tahun 2014-2015

Sisa Hasil Usaha koperasi mengalami kenaikan secara dratis sebesar 89,9% yaitu nya sebesar Rp.33.036.068, yang di sebabkan oleh meningkatnya penjualan barang dan penjualan kredit barang pada toko KPRI KOGUSSEL sehingga menyebabkan penjualan meningkat dan Sisa Hasil Usaha juga mengalami peningkat kembali dari tahun sebelumnya,

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai Sisa Hasil Usaha pada KPRI KOGUSSEL bahwanya Sisa Hasil Usaha mengalami kenaikan pada tahun 2011-2013 yang di sebabkan oleh penjualan barang dan kredit barang menjadi meningkat karena konsumen banyak membeli barang kepada koperasi yang menyediakan barang di luar kebutuhan koperasi yang mana barang-barang tersebut di peroleh oleh koperasi dari perusahaan toko lain yang di promosikan kepada anggota menyebabkan banyaknya anggota yang berminat sehingga pendapatan menjadi meningkat serta dalam bentuk pembayaran bisa secara langsung/tunai dan bisa pembayaran secara kredit pada koperasi, namun Sisa Hasil Usaha pada tahun 2014 mengalami penurunan di sebabkan kurangnya konsumen melakukan transaksi dalam membeli barang kepada KPRI KOGUSSEL karena kurang masuknya barang-barang yang ada di luar kebutuhan koperasi maka menyebabkan penurunan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI KOGUSSEL dan pada tahun 2015 Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan kembali dari tahun 2014 yang di karenakan oleh penjualan barang dan kredit barang yang di beli oleh konsumen menjadi meningkat di sebabkan banyaknya barang-barang kebutuhan yang masuk pada koperasi sehingga penjualan meningkat dan Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan dari tahun 2014.

Dapat di ketahui biaya operasional selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 sebesar Rp. 906.064.67 dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI KOGUSSEL periode 2011-2015 sebesar Rp 234.288.518.

Berdasarkan dari analisis regresi linear sederhana yang telah di lakukan di peroleh persamaan regresi $Y = -53624992,585 + 0,555X$ yaitu dari persamaan tersebut dapat di simpulkan bahwa :

a= -53624992,5 berarti jika Modal Kerja sama dengan nol (o) maka rata-rata nilai

SHU (Y) sedikit yaitu sebesar -536 atau menurun sebesar 536

b= 555 hal ini berarti apabila kenaikan terjadi pada Modal Kerja maka SHU akan meningkat sebesar 555 artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha. Semakin meningkat penggunaan modal kerja maka semakin meningkat jumlah Sisa Hasil Usaha di KPRI KOGUSSEL.

Dengan Uji analisis determinasi R di peroleh nilai R sebesar 691 yang artinya sangat mendekati 1. Artinya penggunaan Modal Kerja berhubungan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI KOGUSSEL Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dan di peroleh nilai R square sebesar 477 berdasarkan dari uraian di atas yang artinya penggunaan Modal Kerja berpengaruh sebesar 69% terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI KOGUSSEL Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, sedangkan sisanya 31% di pengaruhi oleh variable lain. Adapun faktor lain yang di duga mempengaruhi SHU yaitunya pendapatan, skala usaha, simpanan pokok, dan simpanan wajib.

Berdasarkan untuk uji hipotesis dari uji T di peroleh nilai T hitung sebesar 1,654. dan Ttabel sebesar Rp 2,353 dari pernyataan di atas ini dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima dan H_A di tolak, karena nilai T hitung besar dari T tabel ($1,654 < 2,353$) yang artinya artinya tidak memiliki pengaruh secara signifikan antara penggunaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah di uraikan secara terperinci tentang Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI KOGUSSEL Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat di ketahui bahwa berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa Penggunaan Modal Kerja yang di lakukan oleh KPRI KOGUSSEL dari tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkatan yang begitu besar yaitunya, dapat kita lihat pada tahun 2011-2012 sebesar Rp.13.645.688 pada tahun 2012-2013 sebesar Rp.23.346.333, Pada tahun 2013-2014 sebesar Rp.(26.346.460) Pada tahun 2014-2015 sebesar Rp.33. 036.068.
2. Sedangkan dapat di ketahui berdasarkan dari hasil Sisa Hasil Usaha yang di peroleh KPRI KOGUSSEL secara terperinci dai tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkkatan yang begitu besar dapat kita lihat pada tahun 2011-2012 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.5.111.187 pada tahun 2012-2013 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.13.389.455 pada tahun 2013-2014 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. (38.549.089,) pada tahun 2014-2015 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.33.036.068.
3. Berdasarkan dari analisis yang di lakukan penggunaan Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha yaitunya penggunaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 69% sedangkan 31% di pengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun faktor lain yang di duga mempengaruhi SHU yaitunya pendapatan, skala usaha, simpanan pokok,dan simpanan wajib.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah di lakukan secara sistematis tentang Penggunaan Modal Kerja dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada KPRI KOGUSSEL Kecamatan Kubung Kabupaten Solok maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengurus KPRI KOGUSSEL sebaiknya lebih memperhatikan dan meninjau kembali dalam Penggunaan Modal Kerja, karena semakin meningkat Penggunaan Modal Kerja maka semakin meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang di peroleh oleh KPRI KOGUSSEL.
2. Dengan adanya penelitian ini di harapkan kepada pembaca pada umum nya dan bagi pihak koperasi KPRI KOGUSSEL di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok agar dapat dijadikan input untuk membangun demi kemajuan dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. KPRI KOGUSSEL di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sebaiknya lebih meningkatkan dalam penjualan barang dan jasa serta pada penjualan kredit, karena semakin besar jumlah penjualan kredit barang maka akan lebih besar pendapatan yang di peroleh oleh KPRI KOGUSSEL.
4. KPRI KOGUSSEL sebaiknya semakin memudahkan prosedur dalam hal penjualan barang dan penjualan kredit barang agar perputaran dana dapat berorientasi semakin cepat dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Riyanto (2001) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

2. Bambang Riyanto (2004) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPF, Yogyakarta.
3. Dra. Ninik Widiyanti. 2007. Manajemen koperasi, Cetakan kesembilan, Jakarta; PT RINEKA Cipta
4. Drs. Sudarsono, S.H.,M.Si dan Edilius,S.E. 2005. Koperasi dalam teori dan praktek, Jakarta; PT Rineka Cipta
5. Duwi priyatno 2008, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution), Yogyakarta,Mediakom.
6. Edisi Revisi Hendrojogi. 2004. Koperasi : asas-asas dan praktik. Hal 133- 159, Jakarta pt. Raja Grafindo Persada
7. Gitosudarmo, I dan Basri, 2002, "Manajemen Keuangan", edisi BFPF, Yogyakarta, Semarang : UNDIP
8. G.Kartasaputra, Ir. A.GG Kartasaputra, Drs. Bambang S, Drs. A.Setiady,2003 .Koperasi Indonesia, Jakarta, PT Rineka Cipta
9. Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
10. Martona dan Harjito, Agus, 2005. "Manajemen Keuangan", EKONOSIA Yogyakarta
11. Munawir, S, (2004) "Analisis Laporan Keuangan", Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta.
12. S.Munawir (2007 : 19) Modal Koperasi, penerbit universitas atmajaya, Yogyakarta
13. Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung alfabet.
14. Sawir, Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan, Edisi Ke 3, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
15. Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perkoperasian, pasal 45 ayat (1) Penerbit Departemen Koperasi RI, Jakarta.